



Model PjBL Berbasis Entrepreneurship pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Membentuk Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Rahmat Kamal¹, Syafa'atul Khusna²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
rahmatkamal@uingusdur.ac.id¹, syafaatulhusna7@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-12-2022

Disetujui: 30-03-2023

Kata Kunci:

PjBL;

Entrepreneurship;

Pembelajaran IPS.

Keywords:

PjBL;

Entrepreneurship;

IPS learning.

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran abad 21 mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dengan menyelesaikan masalah, pembelajaran abad ini memiliki ciri-ciri bahwa informasi atau pengetahuan bisa didapatkan dari manapun dan kapanpun. Salah satu implementasi PjBL yaitu PjBL berbasis entrepreneurship, yang diterapkan pada pembelajaran materi koperasi yang bisa meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model PjBL Berbasis Entrepreneurship Pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi yang bisa meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakteristik pada siswa kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas 5 materi koperasi menggunakan model PjBL berbasis entrepreneurship dapat Meningkatkan dan Meningkatkan sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif pada siswa, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. faktor pendukung dalam pelaksanaan koperasi kelas yaitu antusias siswa yang tinggi, bimbingan guru yang baik, dan waktu pelaksanaan koperasi yang fleksibel. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan koperasi yaitu kedisiplinan siswa dalam mencatat data pemasukan dan pengeluaran barang dan uang yang rendah.

Abstract: 21st century learning encourages students to collaborate with others by solving problems, this century learning has the characteristics that information or knowledge can be obtained from anywhere and anytime. One of the PjBL implementations is entrepreneurship-based PjBL, which is applied to cooperative learning materials that can improve learning outcomes and shape student characteristics. This study aims to determine the application of Entrepreneurship-Based PjBL Models in Thematic Learning of Cooperative Materials which can improve learning outcomes and shape the characteristics of grade 5 students at SDN 02 Kebonrowopucang. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that learning in grade 5 cooperative material using the PjBL model based on entrepreneurship can build and enhance students' honest, responsible, disciplined, independent, creative and innovative traits, as well as foster students' entrepreneurial spirit. Supporting factors in the implementation of cooperative classes are high student enthusiasm, good teacher guidance, and flexible cooperative implementation time. The inhibiting factors in the implementation of cooperatives are student discipline in recording low data entry and expenditure of goods and money.

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran abad 21 memprioritaskan Kemampuan siswa untuk belajar dari banyak sumber, merumuskan masalah, menggunakan pemikiran analitis, dan berkolaborasi dengan orang lain untuk menyelesaikan tantangan. Ada dua diantara empat ciri pembelajaran abad 21 yaitu, (1) Informasi tersedia dimanapun dan kapanpun bahwa pembelajaran dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mencari informasi atau pengetahuan, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber dalam pembelajaran, (2) Komunikasi dari manapun dan kemanapun bahwa pembelajaran

mengutamakan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Wijaya et al., 2016).

Pendekatan atau pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Sanitia, Lisbet, Sihombing, dan Hetdy Sitio pada siswa kelas 5 SD Negeri Sinaksak bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu, pada kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 68,35%.

Sedangkan yang menggunakan pendekatan konvensional mengalami peningkatan 57,15% (Sanitia et al., 2022). Namun dalam pelaksanaannya masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran abad 21 atau konstruktivisme, para guru masih banyak yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Hal ini tidak terkecuali juga terjadi pada pembelajaran IPS, yang sudah identik dengan proses pembelajaran yang membosankan, hafalan, dan terpaku pada buku yang dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap suatu materi menjadi kurang optimal. Maka perlu adanya pembelajaran yang bersifat konstruktivis, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan atau prinsip/konsep baru dengan kemampuannya sendiri menggunakan proses internalisasi dan transformasi dari konsep/prinsip yang sudah ada. (Fitri, 2017)

Dengan pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif maka meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI Tahun 2006, yaitu: (1) Pengetahuan tentang konsep-konsep yang terkait keterlibatan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar berpikir kritis dan logis bertanya, memecahkan masalah, dan kecakapan hidup dalam sosial (3) Memiliki dedikasi dan pemahaman untuk nilai kemanusiaan dan sosial, dan (4) Memiliki kemampuan komunikasi, bekerja secara kompeten dan kolektif tingkat lokal, masyarakat majemuk baik lokal maupun dunia. (Suryani & Gregorious, 2013) Selain hasil belajar yang bisa meningkat dengan menerapkan PjBL (Shima et al., 2021). Muatan dalam IPS berisi banyak teori dan konsep mengenai interaksi manusia dan aspek kehidupannya, namun untuk memahami peserta didik mengenai konsep IPS bukan hanya dengan membaca dan menghafal (Rusli et al., 2021), proses pembelajaran dengan membaca dan menghafal akan membuat peserta didik bosan, sedangkan melalui implementasi secara langsung sehingga peserta didik mampu aktif, menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan salah satu instrumen belajar mengajar yang paling efektif dalam memenuhi tujuan penting tersebut karena memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari pendekatan terhadap fenomena sosial secara terpadu. (Umar, 2017) Jika model pembelajaran PjBL digunakan pada siswa, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas siswa di kelas; (3) meningkatkan kerjasama karena siswa harus bekerja sama dalam kelompok; dan (4) mengembangkan sikap ilmiah seperti ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas. (Hartono & Asiyah, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rani dengan judul Pengaruh Metode PjBL Terhadap Belajar Matematika Sekolah Dasar, penelitian ini menjelaskan bahwa model PjBL pada pelajaran matematika berpengaruh positif ditandai dengan meningkatnya nilai siswa yaitu, saat pre test nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 83,3 dengan nilai rata-rata 70. Ketika dilakukan Post-Test setelah pembelajaran menggunakan model PjBL, nilai terendah siswa adalah 70, dan nilai tertingginya adalah 100 (Rani et al., 2021). Enawista pada penelitiannya yang berjudul pengaruh project based learning pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandarau membuktikan bahwa model PjBL meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 83% siswa tuntas, dan 17% tidak tuntas, lalu pada siklus II 100% siswa tuntas. Dan aktivitas belajar juga meningkat, yaitu dari 79,31% pada siklus I dan menjadi 85,79% pada siklus II penggunaan model PjBL (Enawisnat et al., 2022). Dan penelitian yang dilakukan oleh Iszur fahrezi dengan judul meta-analisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar bahwa model pembelajaran *project based learning* sebesar 63,29 meningkat sebesar 16,85 menjadi 80,15 (Fahrezi et al., 2020).

Ketiga penelitian tersebut berfokus pada pengaruh model pembelajaran PjBL dan menjadi landasan penelitian ini. Sedangkan penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran materi koperasi dengan model PjBL di sekolah dasar yang tujuannya adalah melihat penerapan PjBL berbasis entrepreneurship materi kewirausahaan dan karakter yang terbentuk dalam pembelajaran tersebut.

Latar belakang penggunaan model PjBL dilakukan agar pembelajaran berjalan secara interaktif. Hal ini juga menjadi latar belakang penggunaan model PjBL pada siswa kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang bahwa saat pembelajaran IPS berlangsung siswa terlihat bosan, beberapa siswa asik bermain dan mengobrol sendiri. Maka dengan adanya masalah tersebut, Siva Pratiwi Kusuma Dewi menggunakan metode PjBL dalam muatan materi koperasi pada pembelajaran IPS, karena Dalam mencapai tujuan pembelajaran, haruslah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model PjBL Berbasis Entrepreneurship pada pembelajaran Tematik materi koperasi yang bisa meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakteristik pada siswa kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang.

B. METODE PENELITIAN

Paragraf Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan atau penerapan model PjBL berbasis entrepreneurship pada

pembelajaran tematik materi koperasi dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan sebagai sumber informasi utama yaitu wali kelas, kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang, untuk mengetahui bagaimana penerapan model PjBL berbasis entrepreneurship pada pembelajaran tematik materi koperasi dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakteristik siswa sekolah dasar, bagaimana peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakteristik siswa kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang melalui pembelajaran tematik materi koperasi dengan model PjBL berbasis entrepreneurship, dan faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan model PjBL berbasis entrepreneurship pada pembelajaran tematik materi koperasi pada siswa kelas 5 di SDN 02 Kebonrowopucang. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian tentang dengan pengimplementasian model PjBL berbasis entrepreneurship pada materi koperasi untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakteristik siswa sekolah dasar.

Peneliti kemudian melanjutkan untuk menganalisis data setelah mengumpulkannya. Peneliti membagi analisis data mereka menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal reduksi data, peneliti mengumpulkan dan memilih data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur yang dikenal dengan penyajian data ini mengubah informasi tahap kedua menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk menjelaskan dan menyajikannya dalam bentuk narasi. tahap yang muncul setelah peneliti mengumpulkan, memilih, dan menyampaikan data. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan memberikan argumentasinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model PjBL Berbasis Entrepreneurship

Siswa dapat meningkatkan kretifitasnya melalui pembelajaran yang menggunakan model PjBL. Karena dalam proses pelaksanaan PjBL memerlukan keterampilan dengan mengacu pada prinsip belajar sambil mengerjakan (*Learning by doing*), (Hunt et al., 2013) begitu juga menurut Joel L Klien et. Al dalam Maria, bahwa pembelajaran berbasis proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa informasi dan pemahaman baru berdasarkan pengamatan mereka terhadap berbagai informasi.(Titu, 2015) Sedangkan entrepreneurship memiliki makna usaha yang tercipta dari kreatifitas seseorang dengan mengambil kesempatan ekonomis dari kreatifitas tersebut, pendidikan entrepreneurship diartikan sebagai suatu

konsep pendidikan yang membangun semangat pada peserta didik untuk bisa produktif dan inovatif serta kreatif dalam mengerjakan sesuatu Maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL berbasis entrepreneurship adalah pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan penuh semangat oleh peserta didik agar bisa produktif dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi mereka dalam melihat kondisi lingkungan/kesempatan yang ada.

Model PjBL ini mengajak peserta didik untuk menghasilkan produk dari pemikirannya terhadap suatu kondisi atau permasalahan yang ada. Dalam hal ini permasalahan yang disajikan guru adalah permasalahan sederhana yang dikaitkan dengan tujuan pembentukan koperasi dalam materi badan usaha milik masyarakat. Tujuan koperasi yaitu dalam pasal 3 UU No.25/1992, bahwa "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945" (Zulhartati, 2010).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model PjBL proyek koperasi ini yaitu: (a) Menganalisis masalah yaitu Pada tahap pertama ini siswa mengamati sebuah kondisi, dan mengidentifikasi masalah yaitu berupa kondisi mengenai kebiasaan peserta didik kelas 5 yang sering membeli pulpen karena sering hilang ataupun rusak dan juga seringkali peserta didik iuran untuk menggandakan kisi-kisi ataupun bahan belajar lainnya. Siswa menganalisis solusi atau badan usaha yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut, lalu siswa Menyusun beberapa rumusan masalah mengenai proyek yang akan dijalankan; (b) Membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek. siswa merancang proyek yaitu berupa koperasi kelas, karena badan usaha ini yang dianggap tepat untuk permasalahan mereka. Siswa bekerja sama antar teman sekelas untuk mendesain dan merancang proyek koperasi; (c) Melaksanakan penelitian yaitu siswa menganalisis berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat koperasi kelas, menganalisis barang apa saja yang diperlukan oleh anggota kelas agar koperasi bisa memenuhi kebutuhan siswa dan berjalan sukses; (d) Menyusun draf/produk, setelah menganalisis hal yang dibutuhkan, selanjutnya siswa mulai iuran untuk menjadi modal poko dan membuat koperasi kelas dengan menyiapkan tempat menggunakan meja di pojok kelas dan dihias, lalu membeli barang-barang yang akan dijual; (e) Mengukur, menilai dan memperbaiki produk, lalu siswa meminta bimbingan atau masukan dari guru mengenai kekurangan atau kelemahan dari koperasi ini dan memperbaikinya; (f) Finalisasi dan publikasi produk, setelah memperbaiki kekurangan yang ada, dan sudah diyakini kopeasi siap untuk dijalankan, maka siswa, memulai proyek koperasi kejujuran ini.

2. Pembelajaran Tematik Materi Koperasi

Istilah "Pembelajaran tematik" mengacu pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dalam satu tema yang merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yang ditinjau dari berbagai aspek (Indah & Uswatun, 2013). didalam pembelajaran tematik terdapat muatan IPS yang telah dikolaborasikan dengan muatan lain. Pembelajaran IPS sering kali di kesampingkan dan dianggap mudah karena hanya mengutamakan satu aspek yaitu aspek kognitif (Putri Umbara et al., 2020). Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar tertanamnya sikap rasa ingin tahu untuk memecahkan masalah, berpikir kritis terhadap kehidupan masyarakat dengan mengenalkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat kepada peserta didik (Marhayani, 2018).

Pembelajaran IPS berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dalam memahami kehidupan sosial, interaksi dengan masyarakat, dan rasa tanggung jawab untuk melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat kedepannya, maka pembelajaran IPS tidak tepat jika hanya menggunakan metode hafalan. Salah satu materi yang terdapat dalam muatan IPS adalah materi koperasi yaitu pada sub bab jenis-jenis usaha dan ekonomi di Indonesia. Koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha di Indonesia. Pada kelas 5 ini materi koperasi meliputi: (a) Pengertian dan tujuan, koperasi adalah jenis usaha yang berasaskan kekeluargaan yang beranggotakan orang-orang dengan tujuan yang sama. Koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Modal usaha koperasi berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok dan sukarela yang disetor para anggota; (b) Macam-macam Koperasi, Berdasarkan jenis usahanya, koperasi dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang menyediakan barang konsumsi kebutuhan sehari-hari; (2) Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang melayani simpan dan pinjam, yaitu anggota menyimpan uang dikoperasi, apabila ada anggota yang perlu, bisa dipinjamkan uang oleh koperasi; (3) Koperasi produksi, yang disebut koperasi produksi yaitu koperasi yang beranggotakan para produsen, jadi koperasi ini menjual hasil atau produk para anggotanya; (4) Koperasi serba usaha, koperasi yang mengelola berbagai jenis usaha, menyediakan barang konsumsi, layanan simpan pinjam, penyediaan bahan baku dan penyaluran produksi; (5) Koperasi Jasa, koperasi yang menyediakan berbagai layanan atau jasa bagi anggotanya. Misalnya pembayaran rekening listrik, telepon, dan pelayanan transportasi (Nidaul Janah, 2021).

Dengan materi yang mengandung banyak konsep atau teori yang sulit dipahami tersebut, jika model pembelajaran yang digunakan hanyalah hafalan, maka akan memberatkan siswa dan pembelajaran cenderung tidak interaktif. Tingkatan menghafal merupakan cara belajar untuk sekedar memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, dimana ingatan hafalan tidak begitu kuat

dibanding dengan pengalaman yang pasti akan lebih membekas dalam ingatan peserta didik.

3. Peningkatan Hasil Belajar Dan Pembentukan Karakteristik Siswa Kelas 5 SDN 02 Kebonrowopucang Melalui Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dengan Model PjBL Berbasis *Entrepreneurship*

Koperasi yang dibuat di kelas 5 memiliki peran penting, hasil koperasi ini mampu dimanfaatkan untuk menyejahterakan anggotanya, hasil keuntungan penjualan barang dikoperasi tersebut digunakan untuk menunjang fasilitas dan pembelajaran kelas 5, yaitu untuk membeli alat kebersihan kelas seperti sapu dan uangnya juga digunakan untuk biaya *fotocopy* bahan belajar dan kisi-kisi sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan uang iuran. Selain menyejahterakan anggotanya, koperasi ini juga memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membangun atau meningkatkan karakter dan pengetahuan siswa, yaitu:

a. Meningkatkan Hasil Belajar

Dengan pembelajaran yang interaktif, dan praktek secara langsung, mampu meningkatkan hasil belajar karena pengetahuan siswa dibentuk melalui pengalamannya. Menurut Siva pratiwi selaku wali kelas, pembelajaran materi koperasi dengan menggunakan model PjBL bisa meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi interaktif, hal ini bisa diliat dengan keaktifan siswa dalam kelas, dan pemahaman konsep koperasi yang tinggi

b. Membangun dan Meningkatkan sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif pada siswa

Koperasi ini dijalankan oleh seluruh siswa kelas 5 dengan bimbingan wali kelas, dimulai dari membentuk dan menghias koperasi di pojok kelas, iuran sukarela sebesar Rp.10.000,00 setiap siswa sebagai modal awal koperasi. merencanakan barang-barang yang akan dijual dikoperasi dengan memperhatikan barang yang menjadi kebutuhan siswa kelas 5 yaitu berbagai macam alat tulis. Setiap siswa yang membeli barang dikoperasi secara mandiri menuliskan barang yang dibeli, mengambil dan membayar. Kegiatan tersebut tentu akan membangun dan Meningkatkan sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif pada siswa. Jujur dalam melakukan transaksi mandiri, terlatih bertanggung jawab dan mandiri karena koperasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota kelas, siswa juga harus disiplin yaitu mencatat barang yang sudah dibeli sehingga pengelolaan barang dan uang bisa berjalan dengan mudah. Dan dalam membuat koperasi, maupun menentukan barang yang akan dijual diperlukan sikap kreatif dan inovatif siswa agar koperasi tetap menarik dan mampu memenuhi kebutuhan anggotanya.

c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa

Koperasi di kelas 5 menjadi tempat belajar mengenai konsep koperasi, siswa tidak hanya

menguasai materi atau konsep koperasi, namun langsung mempraktekan sehingga pengetahuan siswa bisa dikembangkan menjadi keterampilan atau jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan adalah gabungan antara perilaku, watak dan batin manusia untuk mencapai hasil yang bagus. (Ratnawati, 2016)

Jiwa kewirausahaan penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak usia dini, agar kedepannya jiwa kewirausahaannya bisa berkembang dan bisa menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan untuk ikut meningkatkan perekonomian Indonesia. Jiwa kewirausahaan memiliki manfaat yang besar bagi siswa kedepannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dengan Model PjBL berbasis Entrepreneurship

Koperasi kejujuran di kelas 5 tentu mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun ada juga faktor pendukung koperasi ini berjalan sukses, berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Antusias siswa yang tinggi

Siswa memiliki peran yang besar dalam pengelolaan koperasi ini, karena wali kelas hanyalah sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proyek. Siswa bertugas untuk membuat dan mendesain koperasi, menjalankan kegiatan koperasi seperti mencatat barang keluar dan barang masuk, mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan sehingga dengan antusias siswa yang tinggi, mereka bisa saling bekerja sama untuk mewujudkan kesuksesan dan kelancaran koperasi ini.

2) Guru

Walaupun kelancaran koperasi ini merupakan tanggung jawab siswa, namun dibalik itu perlu adanya pembimbingan guru yang baik. guru bertugas untuk mengecek kelancaran koperasi dan menyuplai barang-barang yang dibutuhkan koperasi untuk dijual kembali. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa sehingga tidak kesulitan untuk menyuplai barang, karena mengingat toko grosir yang jauh dari sekolah.

3) Waktu yang fleksibel

Pelaksanaan koperasi terbilang fleksibel karena bisa dilakukan kapanpun, pencatatan yang dilakukan secara langsung ketika membeli dan koperasi yang terletak dipojok kelas tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, justru dengan adanya koperasi ini siswa kelas 5 tidak perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke toko diluar sekolah.

b. Faktor penghambat

Kedisiplinan peserta didik. Transaksi koperasi kejujuran ini dilakukan dengan mandiri oleh siswa yang membeli barang, mulai membayar dan

mencatat barang yang dibeli pada buku catatan koperasi, maka diperlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam pencatatan oleh seluruh siswa, namun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang lupa untuk mencatat barang yang dibeli, sehingga data pemasukan uang dan pengeluaran barang tidak sama, hal ini menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaan koperasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa informasi dan pemahaman baru berdasarkan pengamatan mereka terhadap berbagai informasi. Merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan pada abad 21 ini, karena dengan model ini pembelajaran berjalan secara interaktif. Salah satu model PjBL yaitu PjBL (*Project Based Learning*) berbasis entrepreneurship yaitu pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan penuh semangat oleh peserta didik agar bisa produktif dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi mereka dalam melihat kondisi lingkungan/kesempatan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran PjBL berbasis entrepreneurship, dilakukan dengan beberapa Langkah, yaitu: (a) menganalisis masalah yaitu diperlukannya badan usaha yang mampu menjadi solusi dari kondisi kelas siswa Kelas 5; (b) Membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek, siswa bekerja sama untuk mendesain dan merancang proyek koperasi; (c) Melaksanakan penelitian, siswa menganalisis berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat koperasi kelas, menganalisis barang apa saja yang diperlukan oleh anggota kelas agar koperasi bisa memenuhi kebutuhan siswa dan berjalan sukses; (d) Menyusun draf/produk, siswa mengumpulkan modal pokok koperasi dengan uang iuran Rp.10.000,00 setiap siswa, membuat koperasi dipojok kelas, dan membeli berbagai barang yang akan dijual oleh koperasi; (e) Mengukur, menilai dan memperbaiki produk, lalu siswa meminta bimbingan atau masukan dari guru mengenai kekurangan atau kelemahan dari koperasi ini dan memperbaikinya; dan (f) Finalisasi dan publikasi produk, setelah memperbaiki kekurangan yang ada, dan sudah diyakini kopeasi siap untuk dijalankan, maka siswa, memulai proyek koperasi kejujuran ini.

Model PjBL berbasis entrepreneurship dapat meningkatkan hasil belajar, dan pembentukan karakter, diantaranya yaitu membangun dan meningkatkan sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif pada siswa dan jiwa kewirausahaan siswa. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan koperasi, faktor pendukung dalam pelaksanaan koperasi kelas yaitu antusias siswa yang tinggi, bimbingan guru yang baik, dan waktu pelaksanaan koperasi yang fleksibel. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan koperasi yaitu

kedisiplinan siswa dalam mencatat data pemasukab dan pengeluaran barang dan uang yang rendah. hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis entrepreneurship. Peneliti juga berharap agar pembelajaran menggunakan model PjBL terus dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih banyak kepada pihak sekolah SDN 02 Kebonrowopucang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, sehingga jurnal ini bisa selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Enawisnat, E., Ambiyar, A., Jalinus, N., & Waskito, . (2022). Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1785.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408.
- Fitri, R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Persamaan Lingkaran. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 241.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1–11.
- Hunt, T., Carper, J., Lasley, T., & Raisch, C. (2013). Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent*, 562–569.
- Indah, H. U., & Uswatun, H. (2013). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Didaktika*, 53(9), 1689–1699.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67.
- Nidaul Janah. (2021). *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 2*. Bmedia.
- Putri Umbara, I. A. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 13.
- Rani, P. R., Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, K. A., Delima, R., Siregar, P. S., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 264–270.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm. *Dianna Ratnawati VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education*, 121(1), 2528–2700.
- Rusli, R., Subiyakto, B., & Hidayat Putra, M. A. (2021). Aktivitas Sosial Masyarakat Kampung Pelangi Banjarbaru Sebagai Sumber Belajar IPS. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 1–8.
- Sanitia, Lisbet N. Sihombing, & Hetdy Sitio. (2022). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri Sinaksak. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 110–114.
- Shima, E. F., Nurika, & Firyra, L. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan Unnes*, 7(2), 198–208.
- Suryani, K., & Gregorious, J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Wonokromo li Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Umar, M. A. (2017). Penerapan pendekatan saintifik dengan meode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam materi ekologi. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2), 1–12.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Untan*, 25, 1–7.